

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal di belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan negara berkembang. Kemiskinan telah membuat pengangguran semakin bertambah banyak, inflasi juga naik dan pertumbuhan ekonomi melambat. Kemiskinan yang terjadi dalam suatu negara memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat ini kemiskinan membuat banyak masyarakat Indonesia mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Persoalan kemiskinan ini lebih dipicu karena masih banyaknya masyarakat yang mengalami pengangguran dalam bekerja. Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang membuat sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga angka kemiskinan selalu ada.

Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat,

dan dilaksanakan secara terpadu. Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.¹ Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat pengangguran yang tinggi, inflasi meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. seseorang dikatakan miskin bila dia belum bisa mencukupi kebutuhannya atau belum berpenghasilan. Menurut M. Kuncoro dalam Ravi Dwi, semua ukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi terdiri dari dua elemen yaitu, pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi.²³

Menurut Todaro menyatakan bahwa variasi kemiskinan di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: perbedaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan, perbedaan sejarah, sebagian dijajah oleh negara yang berlainan, perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya, perbedaan peranan sektor swasta dan negara, perbedaan struktur industri, perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik negara lain dan perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam negeri.⁴

Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami ekspansi, pergerakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi merupakan

¹Arsyad, Lincolin, "*Ekonomi Pembangunan*", (Yogyakarta: STIM YKPN, 2010), hlm. 55

²Mudrajad Kuncoro, "*Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*", (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003) hlm 23

³Dwi Ravi, "*Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Jateng Tahun 2005-2008*", (Semarang:UNDIP, 2010) hlm 75

⁴Todaro, Michel P. dan Smith S.C, "*Pembangunan Ekonomi*", (Jakarta: Erlangga,2006) hlm 40

salah satu faktor penting untuk lepas dari jerat kemiskinan, karena pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran adanya perkembangan ekonomi untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih baik. Saat ini ekonomi Indonesia semakin ke depannya terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan gambaran terhadap kesejahteraan faktor produksi yang turut serta menciptakan kesejahteraan tersebut, artinya semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula produktivitas faktor produksi dan semakin tinggi pula upah yang diterima oleh para pekerja.

Inflasi merupakan variabel makro ekonomi selain pertumbuhan dan pengangguran semestinya mendapatkan perhatian penuh dari Pemerintah dalam hal menjaga tingkat kestabilannya. Setelah dahsyatnya guncangan krisis finansial yang merembet pada krisis kepercayaan, ekonomi Indonesia mulai bergerak dan bangkit kembali.⁵

Pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang harus cepat ditangani oleh Pemerintah. Salah satu gambaran dampak dari tingginya tingkat pengangguran adalah akan banyaknya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan masyarakat berkurang. Menurut Samuelson dan Nordhaus Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang tercipta sebagai akibat penambahan lapangan kerja yang lebih rendah dari pertumbuhan tenaga kerja.

⁵Robinson Tarigan, "*Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm 21

Akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan.⁶

Tabel 1.0 Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Tahun	Tingkat Kemiskinan (persen)
2009	10,72
2010	9,87
2011	9,23
2012	8,6
2013	8,52
2014	8,16
2015	8,22
2016	7,73
2017	7,26
2018	6,89

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2018

Kemiskinan Indonesia terlihat setiap tahun menurun, pada tahun 2009 tingkat kemiskinan di tingkat 9,72 persen sampai tahun 2018 menurun secara signifikan yaitu sebesar 6,89 persen. Tingkat kemiskinan turun disebabkan karena peran pemerintah yang turut andil dalam pemberian BLT kepada masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu syarat suatu bangsa untuk memajukan dan mensejahterakan bangsanya. Walaupun pertumbuhan ekonomi tidak bisa berdiri sendiri untuk mengurangi kemiskinan namun pertumbuhan ekonomi menjadi satu faktor yang tidak bisa ditinggalkan untuk mengentaskan

⁶Agus Sjfari, "*Kemiskinan Dalam Dan Pemberdaya Kelompok*", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm 16

kemiskinan. Menurut Rostow pertumbuhan ekonomi adalah suatu transformasi dari suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern melalui tahapan sebagai Masyarakat tradisional, Prasyarat lepas landas, Lepas landas, Tahap kematangan dan Masyarakat berkonsumsi tinggi.⁷

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (persen)
2009	4,63
2010	6,22
2011	6,49
2012	6,26
2013	5,73
2014	5,01
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2018

Kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2009-2018 stabil. Pada tahun 2009 perekonomian Indonesia pada level 4,63 persen, krisis global 2009 agak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia walaupun tidak berpengaruh signifikan. Pada tahun 2010 sampai 2012 perekonomian Indonesia mengalami peningkatan pada level 6,32 persen dan tahun 2013 sampai 2018 terjadi

⁷Hariati Sawitri Hendrin, "*Ekonomi Pembangunan 1*", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hlm 45

penurunan pertumbuhan ekonomi yg cukup signifikan pada level rata-rata 5,14 persen.⁸

Tabel 1.2 Inflasi di Indonesia

Tahun	Inflasi (persen)
2009	2,78
2010	6,96
2011	3,79
2012	4,3
2013	8,38
2014	8,36
2015	3,55
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2018

Pergerakan inflasi di Indonesia terjadi secara fluktuatif, tahun 2009 sebesar 2,78 persen, sangat dipengaruhi oleh laju inflasi pada bahan makanan dan komponen barang-barang yang harganya ditetapkan pemerintah. Khusus untuk tahun 2013 sampai 2014, sumbangan terbesar inflasi berasal dari bahan makanan yang mencapai 8,37 persen. Pada tahun 2011 sampai 2012 laju inflasi kembali turun secara signifikan mendekati yaitu sebesar 4,04 persen. Pada tahun 2015 sampai 2018 , laju inflasi cenderung stabil yaitu sebesar 3,32 persen sejalan dengan perkembangan perekonomian dunia yang mendorong kenaikan harga

⁸Gujarati, D, "*Ekonometrika Dasar*",(Jakarta: Erlangga, 2003) hlm 67

barang dan jasa di Indonesia. Selain itu, perubahan iklim juga telah berdampak pada menurunnya produksi barang dan jasa.

Tabel 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Tahun	Pengangguran (persen)
2009	7,87
2010	7,14
2011	7,48
2012	6,13
2013	6,17
2014	5,94
2015	6,18
2016	5,61
2017	5,50
2018	5,34

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2018

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia selalu mengalami penurunan dan sekali mengalami kenaikan pada tahun 2015. Pada tahun 2018, TPT di Indonesia sebesar 5,34 persen, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,50 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 100 orang angkatan kerja, terdapat 4 hingga 5 orang yang menganggur. Semakin kecil nilai TPT menunjukkan indikasi penyerapan tenaga kerja yang semakin baik.⁹

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengindikasikan adanya *Research gap* dari variabel independen yang mempengaruhi kinerja tingkat kemiskinan sebagai berikut:

⁹Arsyad, L, “*Ekonomi Pembangunan,*” (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010) hlm 25

Tabel 1.4 *Research gap* Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan

	Hasil Penelitian	Penelitian
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan	Susi Handayani (2015)
	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan	Okta Ryan Pranata Yudha, Nadia Ika Punama(2013)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber 2018

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan yang diteliti oleh Susi Handayani menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.¹⁰ Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Okta Ryan Pranata Yudha dan Nadia Ika Purnama yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.¹¹

¹⁰Sussy Handayani, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah 2011-2015 ", Tugas Akhir Fakultas ekonomi, Universitas Nusantara Kediri, 2015. (diakses pada tanggal 5 Januari 2019, pukul 08.35 WIB)

¹¹Okta Ryan Pranata Yudha, Nadia Ika Purnama " Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, TPT terhadap Kemiskinan di Jawa Timur 2009-2011 ", Tugas Akhir Fakultas ekonomi, Universitas Nusantara Kediri, 2015. (diakses pada tanggal 7 Februari 2019, pukul 11.35 WIB)

Tabel 1.5 *Research gap* Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan

	Hasil Penelitian	Penelitian
Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan	Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan	Andika Dewantara (2013), Sugiartiningsih (2014)
	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan	Setyo Novianto (2016)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber 2018

Pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan yang diteliti oleh Andika Dewantara dan Sugiartiningsih menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.¹²¹³ Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyo Novianto yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.¹⁴

¹²Andika Dewantara, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia", Tugas Akhir Fakultas ekonomi, Universitas Nusantara Kediri, 2013. (diakses pada tanggal 27 Maret 2019, pukul 05.12 WIB)

¹³Sugiartiningsih, "Pengaruh Inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia Periode 1994-2014", Tugas Akhir Fakultas ekonomi, Universitas Widyatama Bandung, 2014. (diakses pada tanggal 01 April 2019, pukul 07.30 WIB)

¹⁴Setyo Novianto, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ipm, Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah", Tugas Akhir Fakultas ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2016. (diakses pada tanggal 28 Maret 2019, pukul 12.19 WIB)

Tabel 1.6 Research gap Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan

	Hasil Penelitian	Penelitian
Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan	Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan	Sussy Susanti (2011)
	Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan	David Kristianto, Bonivasius Prasetya (2014)

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber 2018

Pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan yang diteliti oleh Sussy Susanti menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.¹⁵ Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh David Kristianto dan Bonivasius Prasetya yang menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan tingkat kemiskinan.¹⁶

Berdasarkan fenomena yang didukung dengan research gap maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2018”**.¹⁷

¹⁵Sussy Susanti, “*Pengaruh PDRB, Pengangguran dan IPM terhadap Kemiskinan di Jawa Barat 2009-2011*”, Tugas Akhir STIE Ekuitas, Bandung, 2016. (diakses pada tanggal 27 April 2019, pukul 02.33 WIB)

¹⁶David Kristianto, Bonivasius, “*Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM dan TPT terhadap Kemiskinan di Indonesia 2012-2014*”, Tugas Akhir Statistika Peminatan dan Kependudukan, Bandung, 2014. (diakses pada tanggal 25 April 2019, pukul 04.17 WIB)

¹⁷Wongdesmiwati, “*Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika*”, (Bandung : Wordpres: 2009), hlm 32

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2018?
2. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2018?
3. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2018?
4. Bagaimana Pengaruh Secara Simultan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2018?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibatasi ruang lingkup dan objek penelitiannya agar tidak terjadi suatu penyimpangan sasaran. Maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pembahasan tentang Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2018.

D. Tujuan

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2018.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2018.

3. Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2018.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Secara Simultan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2018.

E. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pembaca

Untuk memberikan masukan yang berguna agar lebih mengetahui tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2018..

- b. Bagi Penulis

Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2018.

c. Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi sumber penelitian sejenis dan dapat dijadikan perbandingan dari penelitian yang ada. Penelitian ini juga dapat memperluas *khazanah* ilmu pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa UIN Raden Fatah. Palembang mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2018.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran secara jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan penjelasan dari beberapa teori dari berbagai sumber-sumber referensi buku atau jurnal yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti, penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini, kerangka pikir teoritis serta hipotesis penelitian yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang setting penelitian, desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-

variabel penelitian, instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas) dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum tentang objek penelitian, karakteristik responden, data deskriptif, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir di mana penulis menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

